

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SMP-Sma Muhammadiyah

Lilis Suryani¹

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: lilis.suryani@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.42.879

Abstrak

Salah satu tugas guru adalah melaksanakan publikasi ilmiah atau karya inovatif dan melakukan presentasi ilmiah. Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian atau laporan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi guru dalam membuat karya ilmiah adalah kurangnya pengetahuan dan keterbatasan guru dalam memahami karya ilmiah, keterbatasan mengembangkan ide menulis karya ilmiah, dan waktu luang yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut dengan mengikutkan para guru dalam pelatihan yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Tujuan pengabdian ini adalah melatih para guru SMP-SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dalam membuat naskah publikasi di jurnal nasional. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di Gedung Ampiteater Kg1 Kampus FKIK UMY, pada tanggal 10 April 2021. Metode pengabdian dalam bentuk pelatihan secara tatap muka langsung dengan mengikuti protokol Covid 19. Sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, para peserta disuruh mengisi keusioner yang berisi pengetahuan tentang isi naskah publikasi mulai dari abstrak sampai pembahasan. Peserta diikuti oleh 13 guru SMP-SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Hasil dari kuesioner dan tanya jawab dengan peserta menunjukkan bahwa 100% peserta belum pernah menulis naskah yang dipublikasikan di jurnal. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan meningkat sebesar 56% setelah mengikuti pelatihan. Peserta berharap kegiatan pelatihan seperti ini sering dilakukan oleh pihak dosen UMY, agar para guru termotivasi untuk membuat karya ilmiah baik dalam bentuk buku maupun jurnal.

Kata Kunci: jurnal nasional, guru, karya ilmiah

Pendahuluan

Guru harus memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah. Hal ini sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan Nasional no.9 tahun 2010 yang menyebutkan bahwa guru merupakan jabatan profesional yang wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Karya ilmiah diperlukan oleh para guru/pendidik untuk menunjukkan profesionalisme **di bidangnya**, memiliki daya inovasi dan **kreativitas** tinggi (Sunahrowi and Firdausya 2017). Selain itu, juga ada manfaat tambahan seperti kemudahan dalam kenaikan pangkat, jabatan, dan golongan. Menurut Taniredja and Tukiran (2016), dengan meningkatkan mutu para guru, otomatis akan meningkatkan mutu pendidikan di **Indonesia**. Mutu guru dapat ditingkatkan dari sisi profesionalisme dan kompetensinya. Profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui penyusunan karya ilmiah baik dalam bentuk pembuatan buku ajar, monograf, jurnal, modul, dan lain-lain. Melalui penyusunan karya ilmiah akan melatih guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut kepala Pusat Perbukuan Depdiknas, jumlah guru yang aktif menulis karya ilmiah tidak lebih dari 1% dari seluruh jumlah guru yang ada di Indonesia (Noorjannah 2014). Dalam pembuatan karya ilmiah dibutuhkan proses pemikiran yang bersifat ilmiah. Karya ilmiah biasanya berisi gagasan keilmuan yang didukung oleh beberapa data, teori, analisis dan pembahasan yang komprehensif. Karya ilmiah harus ada unsur metode ilmiah, sistematis, akurat, **objektif**, dapat dipercaya, dan dapat dibuktikan. Menurut Khilmiyah A, Wiyono et al. (2020), kualitas kinerja guru yang rendah mempengaruhi layanan yang diberikan guru kepada siswa, baik ketika di kelas maupun di luar kelas.

Hasil wawancara dengan para guru SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang mengikuti pelatihan K3 yang diselenggarakan penulis pada tahun 2020, mayoritas para guru belum pernah membuat karya ilmiah dalam bentuk jurnal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan para guru tentang bagaimana memulai menyusun karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang memenuhi persyaratan. Berdasarkan hal tersebut, **penting** dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan tujuan: 1) meningkatkan pengetahuan para guru SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk jurnal, 2) melatih para guru bagaimana cara melakukan submit naskah publikasi di jurnal terakreditasi **Sinta**.

Menurut Noorjannah (2014), kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah antara lain rendahnya minat guru dalam menulis, tidak memiliki waktu yang cukup untuk menulis, belum menguasai teknik menulis karya ilmiah, tidak memiliki data yang cukup untuk dibuat suatu karya ilmiah, gagap teknologi, serta tidak memiliki referensi yang cukup. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pengusul pada program PKM tahun 2020 terhadap peserta pengabdian yang berprofesi sebagai guru di lingkungan SMP-SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta, banyak guru di lingkungan Muhammadiyah yang belum berminat dalam membuat publikasi ilmiah dan melakukan riset. Menurut laporan, sebagian besar kegiatan guru di sekolah-sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering **terabaikan**. Rendahnya produktivitas guru dalam menulis karya ilmiah harus dicarikan jalan keluar. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan menyusun buku ajar dan membuat naskah publikasi yang ditujukan kepada para guru terutama di lingkungan Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini untuk meningkatkan **minat** guru dalam menulis dan membuat karya ilmiah yang dipublikasikan.

Ada beberapa masalah utama yang dihadapi pada penulisan karya ilmiah/jurnal pada guru SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, antara **lain** rendahnya keinginan para guru untuk membuat karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal disebabkan karena 1) belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengembangkan/menulis jurnal, 2) masih rendahnya motivasi guru untuk menulis jurnal.

Kedua permasalahan tersebut apabila tidak dicarikan solusi akan menjadi kendala dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam membuat karya ilmiah baik dalam bentuk membuat buku ajar maupun jurnal. Adapun solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tentang membuat naskah yang akan dipublikasikan ke jurnal nasional maupun proseding. Pelatihan yang diberikan masih pada tahap dasar, berisi teknik penulisan jurnal ilmiah dan cara melakukan submit di jurnal nasional terindeks Shinta Dikti. Materi teknik penulisan jurnal ilmiah berisi:

- 1) Manfaat penulisan jurnal dan tahap penulisan jurnal
- 2) Cara menyusun judul, abstrak, keyword
- 3) Cara menyusun pendahuluan dan isinya
- 4) Cara menyusun metode dan isinya
- 5) Cara menyusun hasil dan pembahasan
- 6) Cara menyusun kesimpulan dan saran
- 7) Cara menulis daftar pustaka dan sitasi

Sedangkan Cara mensubmit jurnal nasional terakreditasi Sinta, materi yang disampaikan berisi tentang:

- 1) Menentukan jurnal yang dituju yang dimulai dari membuka url Sinta dan Scimagojr.com.
- 2) Melihat pilihan jurnal
- 3) Memilih jurnal yang akan disubmit
- 4) Cara melakukan register suatu jurnal
- 5) Cara membaca author guidelines
- 6) Cara submit secara online

Dari materi yang disampaikan tersebut, penulis berharap tujuan pengabdian melatih para guru SMP-SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta cara membuat naskah publikasi di jurnal nasional dapat terlaksana.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan:

- 1) Perizinan:

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengurusan izin ke Pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Bidang Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah melalui Ketua bidang pendidikan sekolah dasar dan menengah.

- 2) Persiapan alat dan bahan:

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengabdian antara lain:

- a. Materi pelatihan tentang pembuatan manuskrip jurnal. Pelatihan berisi ceramah, diskusi, dan latihan membuat manuskrip jurnal.
- b. Kuesioner pre dan postes materi pelatihan.
- c. Naskah jurnal yang berhasil dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional.

- 3) Pelaksanaan pelatihan:

Teknis Pelaksanaan pelatihan pembuatan naskah publikasi sebagai berikut:

- a) Pemateri : Dr. Dra. Lilis Suryani, M.Kes.
- b) Peserta : 13 guru SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah Yogyakarta
- c) Alat : materi pelatihan, LCD, Komputer, contoh jurnal yang sudah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional
- d) Tujuan pelatihan : peserta/guru memahami cara membuat naskah publikasi dengan benar.

- 4) Evaluasi proses:

Hal yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain guru antusias terhadap materi ceramah, guru mengikuti jalannya pelatihan sampai selesai, guru dapat memahami tentang syarat-syarat membuat naskah publikasi, guru dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar.

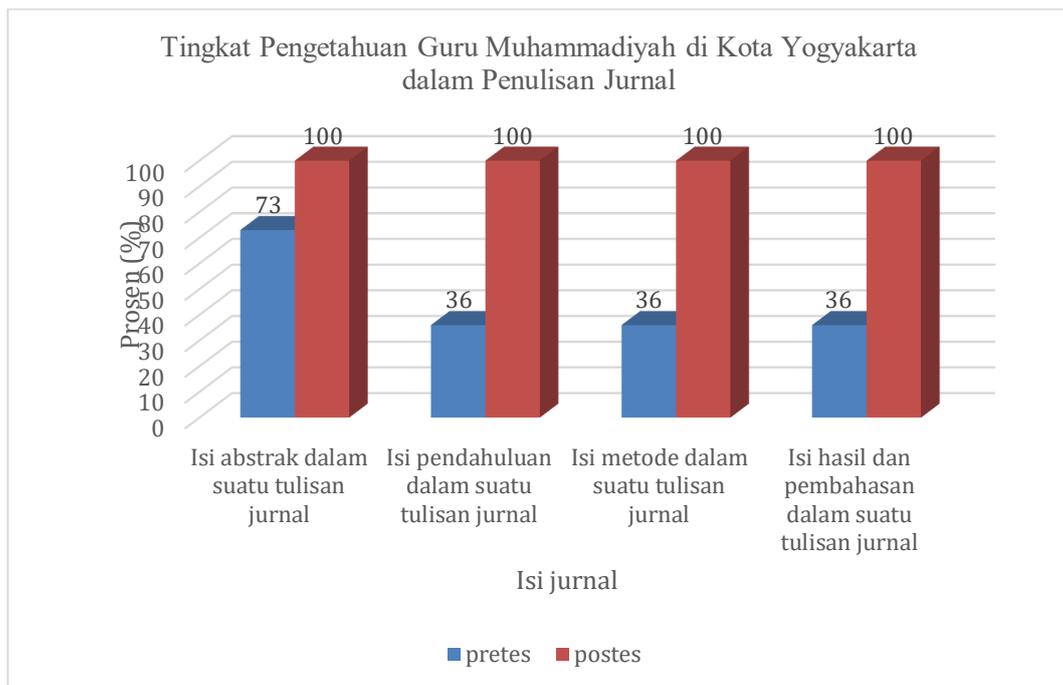
- 5) Evaluasi hasil:

Setelah pelatihan diharapkan sekitar 80% peserta/guru mampu mengerti dan memahami pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan khusus pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penulisan buku ajar dan jurnal bagi guru SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah telah dilaksanakan dalam satu hari, pada tanggal 10 April 2021. Peserta pelatihan

terdiri dari 13 guru yang terdiri dari 10 guru SMP dan 3 guru SMA. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk **workshop** yang dilakukan secara tatap langsung (**offline**), bertempat di gedung Amphiteater KG1 FKIK UMY. Kegiatan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman peserta tentang bagaimana cara membuat manuskrip naskah jurnal dan cara melakukan submit di jurnal Sinta mulai dari cara mencari jurnal yang cocok dengan topik tulisan sampai **submit**. Hasil penilaian kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan peserta pelatihan penulisan jurnal dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Tingkat Pengetahuan Guru SMP-SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dalam Penulisan Jurnal

Gambar 1 tersebut dapat disampaikan bahwa mayoritas peserta belum memahami isi jurnal, baik dari pendahuluan, metode, cara menuliskan hasil dan pembahasan. Setelah dilakukan pelatihan, tingkat pengetahuan peserta meningkat. Pada tingkat pengetahuan tentang isi abstrak, terjadi kenaikan 27% dari tingkat pengetahuan peserta dari 73% menjadi 100%. Hal ini berarti bahwa mayoritas peserta sudah terbiasa membaca abstrak atau mungkin pernah membuat suatu abstrak jurnal. Semua peserta pelatihan sudah lulus S1 bahkan ada yang sudah S2. Mereka sudah memiliki pengalaman membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi maupun tesis. Pada tingkat pengetahuan tentang isi pendahuluan, metode penelitian, dan hasil-pembahasan, terjadi kenaikan 64% tingkat pengetahuan peserta dari 36% menjadi 100%. Hal ini berarti bahwa mayoritas peserta belum terbiasa menulis naskah jurnal baik dari pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa para guru di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta ini masih enggan untuk menyusun naskah publikasi. Mayoritas para guru masih dibebani dengan kegiatan mengajar dan mengisi administratif **sekolah** sehingga waktu luang untuk menulis sangat terbatas. Hal ini dibuktikan dari wawancara **yang mana** 100% **peserta** belum pernah **submit** di jurnal mana pun (Gambar 2). Hal ini tentu sangat disayangkan, para guru lebih banyak mengisi waktunya dengan proses kegiatan belajar mengajar. Terutama pada era pandemi covid-19

ini, sistem pembelajaran dengan metode **online**, guru memerlukan waktu ekstra untuk membuat peraga yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga kesempatan untuk melakukan penelitian yang bersifat kecil-kecilan pun tidak sempat dilakukan oleh para guru. Keengganan para guru di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta ini juga terjadi di beberapa sekolah di luar Kota Yogyakarta. Menurut Marwa and Dinata (2020) dan Kasiyan, Zuhdi et al. (2019), kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam membuat publikasi antara **lain** waktu luang, motivasi masih rendah, belum menguasai teknik penulisan, gagap dalam penggunaan teknologi, ketersediaan referensi, adanya jasa penulisan karya tulis (joki), dan jarang ada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Menurut laporan, sebagian besar kegiatan guru di sekolah-sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan (Rochmad, Agoestanto et al. 2016). Menurut Hayuhantika (2017), persoalan yang dihadapi para guru di SMP Ngunut dalam hal menulis karya ilmiah masih rendah, antara lain kurangnya pengetahuan teknik penulisan karya ilmiah dan waktu luang terbatas.

Guru memiliki kesempatan yang besar untuk publikasi karena guru memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan penelitian tindakan kelas (Handayani and Dewi 2020). Selain itu, guru memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk membuat karya ilmiah **karena** guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan dan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang dinamis, selalu menuntut untuk berpikir kritis, mengeluarkan ide-ide inovatif. Banyak peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan **maupun instansi lainnya**. Media masa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya (Rosyidah, Ermiana et al. 2020). Menurut Marlana, R Dwijayanti et al. (2017,) guru masih perlu pendampingan yang intensif dalam menyusun suatu karya ilmiah.



Gambar 2. Kegiatan Sesi Tanya-Jawab Pada Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta **pelatihan** pada dasarnya mereka menginginkan untuk dilakukan pelatihan beberapa kali. Menurut Mawardi, Kristin et al. (2019), kendala yang dihadapi guru ketika membuat karya ilmiah **adalah** keterbatasan waktu luang, sulit membuat gagasan dalam bentuk tulisan, kurang menguasai penggunaan Bahasa Indonesia yang benar, dan sulit mencari referensi atau sumber pustaka yang tepat. Hal ini untuk memotivasi para guru di lingkungan Muhammadiyah agar terinspirasi untuk mau memulai menulis, baik berupa

buku ajar maupun jurnal. Jika guru sudah termotivasi mau menulis, sedikit demi sedikit mutunya akan meningkat. Hal ini otomatis akan meningkatkan mutu guru melalui sisi profesionalisme dan kompetensinya (Taniredja and Tukiran 2016). Menurut Sunahrowi and Firdausya (2017), guru harus memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 9 tahun 2010 yang menyebutkan bahwa guru merupakan jabatan profesional yang wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Guru yang profesional dituntut memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, dan melakukan pengembangan diri terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 2010). Guru harus belajar menulis karya ilmiah untuk seminar maupun publikasi di media massa sebagai bentuk pengembangan profesionalismenya (Noorjannah 2014). Profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui pembuatan karya-karya ilmiah baik dalam bentuk penyusunan buku ajar, monodraf, jurnal, modul dan lain-lain. Penyusunan karya ilmiah akan melatih guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pembuatan karya ilmiah, dibutuhkan proses pemikiran yang bersifat ilmiah. Sebab karya ilmiah biasanya berisi gagasan keilmuan yang didukung oleh beberapa data, teori, analisis dan pembahasan yang komprehensif (Widodo 2018). Karya ilmiah diperlukan oleh para guru/pendidik untuk menunjukkan profesionalisme dibidangnya melalui daya inovasi dan kreativitas yang tinggi (Sunahrowi and Firdausya 2017). Selain itu juga ada manfaat tambahan seperti kemudahan dalam kenaikan pangkat, jabatan dan golongan (Ariffianto, Mahar et al. 2015). Menurut Wuryandini (2014), Publikasi ilmiah adalah salah satu cara meningkatkan profesionalitas guru. Untuk meningkatkan semangat membuat publikasi, guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan/workshop yang berkesinambungan dan pendampingan secara berkala sampai guru mampu melaksanakan secara mandiri. Peningkatan profesi guru harus bertumpu pada paradigma pengembangan dan peningkatan kualitas guru (Jayanta, W. et. al. 2020).

Simpulan

- 1) Mayoritas guru di SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta belum pernah menulis naskah publikasi di jurnal.
- 2) Sebagian besar guru di SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta belum mengetahui aturan pembuatan jurnal dan cara submit jurnal.
- 3) Guru SMP-SMA di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta menghabiskan waktunya untuk mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 4) Tingkat pengetahuan guru SMP-SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tentang penulisan naskah publikasi rata-rata meningkat 56% setelah mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dilaksanakan dari pembiayaan Hibah LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta NOMOR: 551/PEN-LP3M /II/2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua bidang pendidikan sekolah dasar dan menengah PP Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang

sudah mengizinkan para guru mengikuti kegiatan pelatihan penulisan jurnal secara **offline**. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta guru SMP-SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang sudah berkenan hadir di kampus terpadu UMY, serta staf bagian pengajaran dan laboratorium biomedik FKIK UMY yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Ariffianto, et al. (2015). " Profesionalisme Guru SMA di Lamongan Pada Masa Orde Baru Pelita V &VI (Tahun 1989 sampai 1998) " Jurnal Pendidikan Sejarah 3(3): 396.
- Handayani, S. and T. Dewi (2020). "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4: 70-77.
- Hayuhantika, D. (2017). "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru SMPN 3 Ngunut." *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5(1): 13-17.
- Jayanta, I., et al. (2020). " Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Menggunakan Open Journal System Untuk Guru Sekolah Dasar." *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*: 1471-1477.
- Kasiyan, K., et al. (2019). " Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru " *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(1). .
- Khilmiah A, et al. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Supervisi Akademik Berbasis Android Untuk Peningkatan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul " *PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*.
- Marlena, N., et al. (2017,). "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMA Swasta Di Sidoarjo " *Jurnal ABDI* 2(2): 45 - 50.
- Marwa and M. Dinata (2020). "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak " *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(1)
- Mawardi, et al. (2019). " Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD, ." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9(2): 132-137
- Noorjannah, L. (2014). " Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. ." *Jurnal Humanity* 10(1): 100.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 (2010). *Program Pendidikan Profesi Guru Bagi Guru Dalam Jabatan*.
- Rochmad, et al. (2016). " Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Ilmiah Guru-Guru Sekolah Menengah Atas Di Parakan Temanggung " *Rekayasa* 14(1).
- Rosyidah, A., et al. (2020). " Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru Di SDN 1 Dan 5 Pemenang Lombok Utara " *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3(4)
- Sunahrowi and A. Firdausya (2017). "Pelatihan Menulis Artikel Bertema Pendidikan Karakter Bagi Guru SMP Negeri 4 Singorojo Kabupaten Kendal Jawa Tengah " *Indonesian Journal of Conservation* 06(1): 15-21

Taniredja and Tukiran (2016). Guru yang Profesional Bandung, Alfabeta

Widodo, A. (2018). Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jakarta, Nizamia Learning Centre.

Wuryandini, E. (2014). " Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Pascasertifikasi Di Kota Semarang " Jurnal Manajemen Pendidikan 9(2): 108-119